

Analisis Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Pada Dinas Sosial Kota Gunungsitoli

Mahatri Gea¹, Palindungan Lahagu², Syah Abadi Mendrofa³,

Nanny Artatina Buulolo⁴

Universitas Nias

E-mail: trimangea86@gmail.com¹, lindunglahagu25@gmail.com², syahabadi.mendrofa@gmail.com³,
nannyartatinabll@gmail.com⁴

Abstract. *The development and effectiveness of public services in Indonesia has always been the main concern of the government and society. One important effort in realizing quality public services is through a monitoring and evaluation (M&E) system. Implementation of a monitoring and evaluation system is very important for government agencies. The Gunungsitoli City Social Service is responsible for a number of programs and activities related to social welfare. These programs include social assistance for people in need, social rehabilitation programs, development of street children, protection programs for vulnerable groups such as the elderly or people with disabilities, as well as various other activities aimed at improving social welfare in the city of Gunungsitoli. This research uses a qualitative research approach where qualitative research. The research variable is the Implementation of the Monitoring and Evaluation System. The research was carried out at the Gunungsitoli City Social Service Office which is located at the Government office complex, Dahana Tabaloho, Kec, Gunungsitoli, Gunungsitoli City. Implementation of a monitoring system at the Gunungsitoli City Social Service is a positive step to increase the effectiveness of social programs and community services. There are several points that become conclusions in the analysis of the results of the discussion, namely: the objectives and scope of the monitoring system, limited resources and supporting factors for implementation.*

Key words: *analysis, monitoring, evaluation*

Abstrak. Pengembangan dan efektivitas layanan publik di Indonesia selalu menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya penting dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas adalah melalui sistem monitoring dan evaluasi (M&E). Implementasi sistem monitoring dan evaluasi menjadi sangat penting bagi instansi pemerintahan, Dinas Sosial Kota Gunungsitoli bertanggung jawab atas sejumlah program dan kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Program-program ini meliputi bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan, program rehabilitasi sosial, pembinaan anak jalanan, program perlindungan bagi kelompok rentan seperti lanjut usia atau penyandang disabilitas, serta berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di kota Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif. variabel penelitian adalah Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi. Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Sosial Kota Gunungsitoli yang beralamat komplek perkantoran Pemerintahan, Dahana Tabaloho, Kec, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Implementasi sistem monitoring di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan langkah positif untuk meningkatkan efektivitas program-program sosial dan pelayanan masyarakat. Adapun beberapa poin yang menjadi kesimpulan dalam analisis hasil pembahasan yakni: tujuan dan lingkup sistem monitoring, keterbatasan sumber daya dan faktor pendukung implementasi.

Kata kunci: analisis, monitoring, evaluasi

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan publik yang efektif dan berkualitas merupakan salah satu tujuan utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting dalam mewujudkan pelayanan publik yang optimal adalah penerapan sistem monitoring dan evaluasi (M&E) yang baik. Dalam konteks pelayanan sosial, Dinas Sosial memiliki peran strategis dalam mengelola dan menjalankan program-program yang bertujuan untuk membantu kelompok rentan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Monitoring dan evaluasi menjadi instrumen penting dalam memastikan program sosial berjalan sesuai dengan perencanaan awal serta memberikan dampak yang diharapkan. Monitoring merupakan proses pengumpulan data secara berkala guna memastikan program berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi berfokus pada analisis mendalam terkait efektivitas, efisiensi, serta dampak dari suatu program sehingga dapat diidentifikasi keberhasilan dan kelemahannya.

Menurut Fietri dan Ilham (2021:25), monitoring adalah suatu siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, serta pengambilan keputusan atas informasi yang diperoleh selama pelaksanaan program. Sementara itu, World Bank (2015) mendefinisikan sistem monitoring sebagai suatu proses berkelanjutan dan terstruktur yang mencakup pengumpulan data, analisis, interpretasi, serta pelaporan informasi guna mengukur kemajuan dan dampak dari suatu kebijakan atau program. Evaluasi, di sisi lain, merupakan kegiatan yang dirancang untuk menilai kualitas dan efektivitas suatu program. Zein & Darto (2012:7) menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk memahami kondisi suatu objek dengan membandingkan hasilnya terhadap tolok ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif menjadi keharusan dalam manajemen program sosial.

Sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam menangani berbagai program kesejahteraan sosial, Dinas Sosial Kota Gunungsitoli menjalankan berbagai program bantuan sosial, rehabilitasi sosial, serta perlindungan bagi kelompok rentan seperti lanjut usia dan penyandang disabilitas. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program tersebut, sistem monitoring dan evaluasi yang baik sangat diperlukan. Implementasi sistem monitoring dan evaluasi yang efektif memiliki berbagai manfaat, antara lain identifikasi masalah dengan mendeteksi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program sosial. Perbaikan program yang memungkinkan evaluasi terhadap aspek

yang kurang efektif. Pengalokasian sumber daya yang lebih tepat guna memastikan bahwa anggaran dan sumber daya lainnya digunakan secara efisien.

Namun, pengembangan dan penerapan sistem monitoring dan evaluasi di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli menghadapi sejumlah tantangan. Pengamatan awal menunjukkan beberapa kendala utama, di antaranya kurangnya efektivitas program sosial, keterbatasan data dan informasi, kurangnya transparansi serta akuntabilitas, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi.

Tabel berikut menggambarkan perkembangan implementasi sistem monitoring dan evaluasi beserta tindakan perbaikan yang telah diambil:

Tabel 1.1

Tahun	Permasalahan Utama	Perkembangan Implementasi	Tindakan Perbaikan yang Diambil
2020	Kurangnya data akurat dan terkini mengenai penerima manfaat program sosial di Kota Gunungsitoli.	Implementasi sistem monitoring dan evaluasi belum sepenuhnya berjalan efektif.	-Pelatihan bagi petugas monitoring dan evaluasi. - Peningkatan sistem pengelolaan data dengan dinas terkait.
2021	Kesenjangan dalam pencapaian target program sosial.	Implementasi sistem monitoring dan evaluasi mengalami peningkatan tetapi belum optimal.	- Peninjauan kembali sistem monitoring kinerja dan target program sosial. - Pembaruan metode pengumpulan data.
2022	Keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi.	Terdapat peningkatan signifikan dalam pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi.	- Perekrutan tenaga ahli tambahan. - Investasi dalam teknologi untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data.

Penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif pada Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan langkah penting dalam memastikan program sosial berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Meskipun telah terjadi perkembangan dalam implementasi sistem ini, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi, seperti

keterbatasan data, sumber daya manusia, serta teknologi pendukung. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan kapasitas petugas, perbaikan sistem pengelolaan data, serta pemanfaatan teknologi informasi perlu terus dilakukan guna memastikan efektivitas sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan. Dengan adanya sistem yang lebih baik, diharapkan program sosial yang dikelola oleh Dinas Sosial Kota Gunungsitoli dapat berjalan lebih optimal, tepat sasaran, serta memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.



Gambar di atas merupakan grafik batang 2D berjudul "Masalah dalam Sistem Monitoring dan Evaluasi" yang menggambarkan tiga permasalahan utama yang dihadapi Dinas Sosial Kota Gunungsitoli dalam rentang waktu 2020 hingga 2022.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi adalah proses penerapan kebijakan atau program dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2015), implementasi mengacu pada tindakan yang mengubah keputusan menjadi pola operasional yang berupaya menghasilkan perubahan sebagaimana direncanakan.

Proses implementasi mencakup beberapa tahapan, di antaranya:

1. Pengesahan peraturan atau kebijakan.

2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi terkait.
3. Ketersediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata dari kebijakan yang diterapkan.
5. Evaluasi terhadap efektivitas implementasi.
6. Upaya perbaikan kebijakan atau regulasi yang sudah berjalan.

Tujuan utama implementasi adalah menerapkan kebijakan atau program secara efektif agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Implementasi yang sukses bergantung pada tindakan nyata, pemantauan, dan evaluasi terhadap dampaknya.

Menurut Lister (dalam Taufik & Isril, 2013), keberhasilan implementasi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Implementasi sebagai kunci sukses kebijakan.
2. Tindakan nyata dalam pelaksanaan program.
3. Evaluasi kepuasan dalam pencapaian tujuan.
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Menurut Brudney & Edwards (2009), faktor utama yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah:

1. Kepemimpinan – Peran pemimpin dalam mengarahkan implementasi.
2. Komitmen organisasi – Keseriusan organisasi dalam menjalankan kebijakan.
3. Dukungan anggaran – Ketersediaan sumber daya finansial yang mencukupi.
4. Partisipasi pemangku kepentingan – Keterlibatan berbagai pihak dalam implementasi kebijakan.

Monitoring adalah proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara berkala untuk menilai kemajuan suatu program atau kebijakan. Menurut UNDP, monitoring berfungsi untuk menentukan pencapaian tujuan serta mengidentifikasi hambatan dalam implementasi. Menurut Turnbull (2010) dan Bass et al. (2015), sistem monitoring bertujuan untuk:

1. Mengukur performa dan kesehatan sistem secara konsisten.
2. Memahami dan mengelola kualitas layanan.
3. Mengawasi operasi sistem secara real-time untuk mendeteksi anomali.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data untuk optimalisasi sistem.
5. Mendeteksi, menganalisis, dan mengatasi masalah secara proaktif.

Menurut Turnbull (2010) dan Colville (2017), faktor utama yang mempengaruhi efektivitas sistem monitoring meliputi:

1. Teknologi dan alat monitoring – Ketersediaan perangkat dan sistem pendukung.
2. Sumber daya manusia – Kompetensi dalam mengoperasikan sistem monitoring.
3. Komitmen organisasi – Keseriusan dalam memantau dan mengevaluasi kebijakan.
4. Keakuratan data – Validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.
5. Proses evaluasi berkelanjutan – Kesiapan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Menurut Mercy (2005), sistem monitoring yang efektif harus dirancang dengan sederhana, fokus pada indikator utama, memiliki perencanaan teknis yang matang, serta menggunakan prosedur pengumpulan data yang tepat. Monitoring yang efektif memungkinkan organisasi untuk mendeteksi masalah lebih cepat, memastikan implementasi kebijakan berjalan sesuai rencana, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan.

1. Sederhana dan mudah dimengerti – Harus user-friendly dan tepat sasaran.
2. Fokus pada indikator utama – Menghindari informasi berlebihan yang dapat mengganggu fokus.
3. Memiliki perencanaan teknis yang matang – Menggunakan metode 5W1H (apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, bagaimana).
4. Menggunakan prosedur pengumpulan data yang tepat – Memastikan akurasi data dalam monitoring.

Menurut Azis (2016), beberapa metode monitoring yang umum digunakan meliputi:

1. Penyampaian laporan dokumentasi dan koordinasi rutin.
2. Pengamatan kerja sehari-hari melalui kunjungan mendadak.
3. Wawancara dan diskusi kelompok.
4. Survei dan analisis data sebelum dan sesudah intervensi.

Evaluasi adalah proses sistematis dalam menilai efektivitas dan dampak suatu program. Menurut Azis (2016), evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian program, mengidentifikasi masalah, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan di masa mendatang. Menurut Patton (2018), tujuan utama evaluasi adalah:

1. Akuntabilitas – Menilai pertanggungjawaban penggunaan sumber daya.
2. Pembelajaran organisasi – Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan program.

3. Pengambilan keputusan berbasis bukti – Menggunakan data evaluasi untuk perbaikan kebijakan.
4. Perbaikan program – Mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.
5. Replikasi dan skalabilitas – Mengadopsi praktik terbaik di berbagai konteks.

Menurut Patton (2018), evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan dan metode evaluasi, pelaksanaan berfokus pada pengumpulan dan analisis data, sedangkan penggunaan hasil bertujuan untuk pengambilan keputusan serta perbaikan program atau kebijakan.

Menurut Suhato (2010), indikator utama dalam monitoring dan evaluasi meliputi:

1. **Input** – Sumber daya yang digunakan dalam implementasi kebijakan.
2. **Proses** – Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kebijakan.
3. **Output** – Hasil langsung dari program atau kebijakan yang diterapkan.
4. **Outcome** – Dampak atau manfaat yang dihasilkan dari implementasi.
5. **Impact** – Efek jangka panjang terhadap masyarakat atau organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sistem monitoring di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas program-program sosial. Dengan adanya sistem monitoring, Dinas Sosial dapat secara lebih efisien mengumpulkan data terkait pelaksanaan program, mengidentifikasi potensi masalah, serta mengevaluasi dampak positif yang dihasilkan. Sistem ini membantu dalam pemantauan efektivitas program bantuan sosial, kondisi

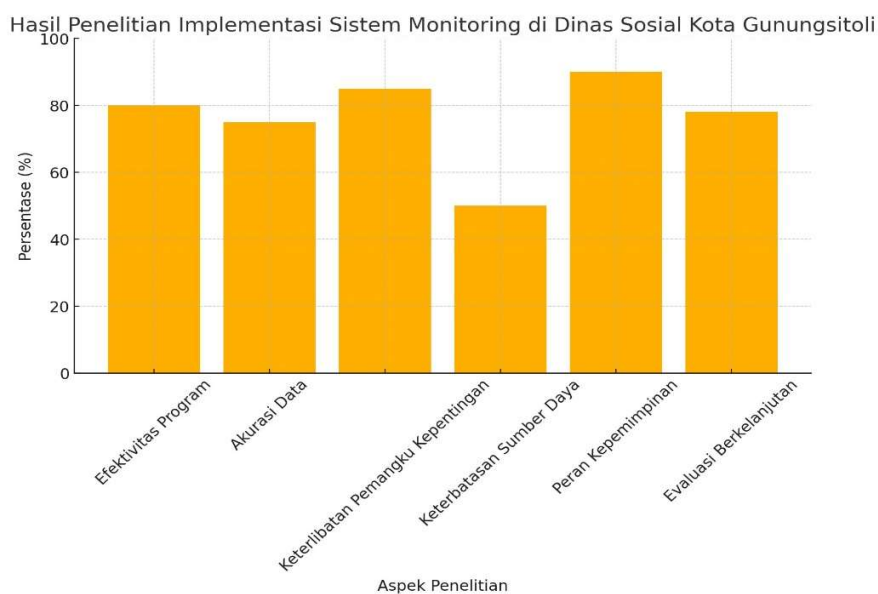
sosial masyarakat, serta pencapaian target tertentu. Survei dan wawancara di lapangan digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Selain itu, pemantauan teratur dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis secara mendalam dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan sosial. Meskipun metode ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif, keterbatasan jumlah informan dan waktu yang dibutuhkan menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama dalam implementasi sistem monitoring adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek keuangan maupun tenaga kerja. Anggaran yang terbatas sering kali menghambat akses terhadap teknologi dan pelatihan staf, sementara jumlah personel yang terlatih masih kurang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang efisien menjadi aspek penting dalam menjalankan monitoring secara optimal.

Faktor kepemimpinan menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan mampu berkomunikasi dengan baik dapat mengarahkan tim dalam menghadapi tantangan yang ada. Kepemimpinan transformasional yang mendorong partisipasi aktif dan inovasi dapat membantu dalam mengatasi hambatan dalam proses monitoring. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan dalam implementasi sistem monitoring sangat penting. Pemerintah daerah memiliki wawasan yang mendalam mengenai kebijakan lokal, sementara LSM sering kali memiliki jaringan yang dapat membantu dalam pendistribusian bantuan dan pelaksanaan program sosial. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini juga meningkatkan transparansi dan efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi program yang berkelanjutan menjadi aspek krusial dalam perbaikan sistem monitoring. Dengan melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan, penyesuaian program dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi monitoring, seperti dengan penerapan sistem informasi yang dapat membantu dalam pelacakan dan pelaporan data secara lebih cepat dan akurat.

Keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi masih menjadi tantangan utama. Anggaran yang terbatas dapat membatasi cakupan pemantauan, sementara kurangnya personel terlatih dapat menghambat efektivitas implementasi sistem. Namun, dengan strategi alokasi sumber daya yang lebih efisien serta pelatihan yang berkelanjutan bagi personel, keterbatasan ini dapat diatasi. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah daerah, LSM, dan masyarakat dapat membantu dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber

daya yang tersedia. Implementasi sistem monitoring di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli memiliki tantangan yang cukup kompleks, namun dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, optimalisasi sumber daya, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, sistem ini dapat berjalan lebih efektif. Evaluasi yang berkelanjutan serta inovasi dalam metode pengumpulan data akan semakin meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan sosial yang lebih baik di masa depan.

Berikut grafik hasil Penelitian Implementasi Sistem Monitoring Di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli.



Grafik di atas menunjukkan hasil penelitian terkait implementasi sistem monitoring di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. Setiap aspek penelitian memiliki nilai efektivitas yang berbeda, dengan peran kepemimpinan dan keterlibatan pemangku kepentingan menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan sistem monitoring. Sementara itu, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama dalam implementasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi sistem monitoring di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas program sosial. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan jumlah personel terlatih, strategi yang tepat dapat membantu mengatasinya. Kepemimpinan yang kuat, keterlibatan pemangku kepentingan, serta optimalisasi

sumber daya menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi ini. Evaluasi yang berkelanjutan dan inovasi dalam metode pengumpulan data akan semakin meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan serta perencanaan kebijakan sosial yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R., & Wahyudi, S. (2018). The Effect of Monitoring and Evaluation System on Employee Performance: A Case Study in Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform. In International Conference on Public Organization (pp. 49-57). Atlantis Press.
- Aljughaiman, A. M. (2018). Impact of Monitoring and Evaluation System on Employee Performance: A Case Study of the Saudi Arabian General Investment Authority. *International Journal of Business and Management*, 13(9), 25-36.
- Asres, A. G. (2017). Monitoring and Evaluation System and Its Impact on Employee Performance: The Case of Ethiopian Revenues and Customs Authority. *Journal of Business and Management*, 19(3), 36-45.
- Joko Pramono. S.Sos., M. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan. Surakarta: UNISRI Press.
- Jokowi, S. M. (2019). Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gunungsitoli. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 123-134.
- Kurniawan, D. (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(1), 78-90.
- Mardiyanto, D., & Raharjo, K. (2019). Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 17(1), 56-68.
- Nuryanti Mustari, S. M. (2015). Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Prajitno, D. (2018). Analisis Pengaruh Sistem Monitoring dan Evaluasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 34-45.
- Sitorus, R. P., & Salim, N. S. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemerintahan*, 8(2), 89-102.
- Suhardan, D., Suharto, N., Irianto, Y.B. (2017). Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Widayat, W., & Sumiyati, S. (2019). The Influence of Monitoring and Evaluation System on Employee Performance: A Case Study in the Ministry of Social Affairs. *Journal of Public Administration and Governance*, 9(2), 21-35.
- Widoyoko, E. P. (2017). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianto, B., & Sari, R. K. (2018). Pengaruh Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kota Gunungsitoli Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 67-79.